

Gambaran Efek Samping Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim dan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Taman Sari Kota Bandung Tahun 2015

Illustration side effect consequence using intra uterine device and contraceptive injection in puskesmas tamansari bandung city year 2015

¹Dewi Kurniawati Konoras, ²Sadiyah Achmad, ³Yuniarti

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Bagian biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Bagian anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹kurniadewi28@ymail.com, ³candytone26@gmail.com

Abstract. Indonesian population growth rate is increasing, therefore, to reduce the rate of growth it is carried out program KB (Family Planning) using a method of contraception. Contraception is an attempt to prevent pregnancy. There are a wide variety of contraceptive use. in Indonesia, especially in West Java is the IUD and injectable contraceptives, This study aims to find out about the side effects of the use of IUDs and contraceptive injections. This research uses descriptive method with cross sectional approach, this study uses primary data in the form of questionnaires conducted in Puskesmas Tamansari Bandung in the period from January to December, 2015. The results showed that side most effects complained by IUD uses is leukorrhea 10 people (33.3%), menstrual cycles become longer 6 people (20.0%), feeling uncomfortable during intercourse 5 people (16.75) and often the most complained by the acceptor of contraceptive injection is blood during menstruation become more 25 persons (83.3%), weight increase 17 people (56.7%). From this study it can be concluded that the side effects most complained by the acceptor IUD is leukorrhea and side effects of contraceptive injections that most complained is blood during menstruation becomes much more.

Keyword : Contraception, Contraceptive Injections, IUD

Abstrak. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat, oleh karena itu untuk menekan laju pertumbuhan maka dilaksanakan program KB (Keluarga Berencana) dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Terdapat berbagai macam kontrasepsi yang digunakan. Di Indonesia terutama di Jawa Barat adalah AKDR dan kontrasepsi suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efek samping dari penggunaan AKDR dan kontrasepsi suntik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dilakukan di Puskesmas Tamansari Kota Bandung pada periode Januari-Desember 2015. Hasil penelitian menunjukkan efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor AKDR terutama yaitu adanya keputihan berjumlah 10 orang (33,3%), siklus haid jadi lebih lama berjumlah 6 orang (20,0%), merasakan tidak nyaman pada saat berhubungan intim berjumlah 5 orang (16,75) dan yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi suntikan terutama yaitu darah saat haid menjadi lebih banyak berjumlah 25 orang (83,3%), berat badan meningkat berjumlah 17 orang (56,7%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efek samping yang banyak dikeluhkan oleh akseptor AKDR adalah adanya keputihan dan efek samping kontrasepsi suntik yang banyak dikeluhkan adalah darah saat haid menjadi lebih lama.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi dalam Rahim, Kontrasepsi, Kontrasepsi Suntik.

A. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasang suami istri untuk mendapatkan keturunan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengantar interval di antara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami-istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas keluarga maupun individu-individu di dalamnya sehingga dapat tercipta keluarga yang memiliki jumlah anak ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan, berketahanan, serta terpenuhi hak-hak reproduksinya (Saifuddin, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2011 bisa mencapai 241 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2013 hanya 243 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%, oleh karena itu Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan penambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana (KB) atau kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang tepat mencegah kehamilan untuk jangka panjang adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan Kontrasepsi Suntik (BKKBN, 2011).

Berdasarkan data BKKBN diketahui, bahwa di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi dengan suntik sebanyak 58,25%, pil sebanyak 24,37%, AKDR 7,23%, implant sebanyak 4,16%, Metode Operatif Wanita (MOW) sebanyak 3,13%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 1,03%, kondom sebanyak 0,68% (BKKBN, 2011)

Berdasarkan data BKKBN provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 cakupan KB di wilayah Jawa Barat adalah sebagai berikut : KB Suntik sebesar 54,38%, Pil sebesar 30,17%, AKDR sebesar 12,35%, Implant sebesar 4,57, MOW sebesar 2,53%, MOP sebesar 1,03%, dan kondom sebesar 1,21% (BKKBN, 2011)

Pada penelitian I. Wayan Sumawan dan Ernawati pada tahun 2006 yang berjudul “Cost Effectiveness Analysis of IUD, Injection and Pill Contraception Methods through Quality of Life Approach” Beberapa hal yang sering dikeluhkan oleh akseptor AKDR pada saat memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan diantaranya 10% akseptor AKDR melaporkan gangguan menstruasi, 4% per tahun akseptor AKDR melepas AKDR akibat peningkatan jumlah darah menstruasi, nyeri, dan spotting di antara menstruasi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Duri wetan Kecamatan Maduran Lamongan Tahun 2013 terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dari 10 akseptor 70% di antaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala dan lamanya kembali ke masa fertilitas.⁵

Kelurahan Tamansari merupakan salah satu daerah padat penduduk dengan jumlah penduduk sebesar 24.897 jiwa, adanya kepadatan penduduk menimbulkan tingginya masalah kesehatan salah satunya adalah masalah kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Program KB termasuk ke dalam salah satu upaya kesehatan puskesmas, yaitu upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta keluarga

berencana. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ini. Apakah jenis kontrasepsi yang digunakan di puskesmas tamansari kota bandung, bagaimanakah efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dan kontrasepsi suntik di puskesmas tamansari kota bandung. Tujuannya untuk mengetahui jenis kontrasepsi yang digunakan di puskesmas tamansari dan untuk mengetahui efek samping yang timbul akibat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dan kontrasepsi suntik.

B. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Gambaran efek samping diukur dengan menggunakan kuisioner yang sudah divalidasi. Software yang adalah SPSS for windows versi 18.0

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas tamnsari kota bandung. Dengan subjek penelitian adalah adalah ibu-ibu yang datang ke puskesmas tamansari kota bandung yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Distribusi Usia Akseptor AKDR dan Kontrasepsi Suntik

Usia	Akspetor Kontrasepsi AKDR		Akseptor Kontrsepsi Suntikan	
	N	%	N	%
< 30 Tahun	15	50.0	13	43.3
31-40 Tahun	15	50.0	10	33.3
40-50 Tahun	0	0.0	6	20.0
> 50 Tahun	0	0.0	1	3.3
TOTAL	30	100.0	30	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa kontrasepsi AKDR digunakan oleh akseptor kelompok usia dibawah 30 tahun sebanyak 15 orang dan kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 15 orang. Selain itu, kontrasepsi suntikan juga digunakan oleh akseptor kelompok usia dibawah 30 tahun sebanyak 13 orang (43.3%), sedangkan kelompok usia 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang (33.3%), kelompok usia 40-50 tahun sebanyak 6 orang (20.0%), dan kelompok usia di atas 50 tahun sebanyak 1 orang (3.3%).

Gambaran Efek Samping yang Diakibatkan Penggunaan AKDR

Gambaran efek samping yang diakibatkan oleh penggunaan AKDR adalah sebagai berikut :

Tabel 1 efek samping AKDR

Jenis Kontrasepsi	Keluhan	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
AKDR	Mengalami keputihan	10	33.3	20	66.7	30	100.0
	Siklus haid lebih lama	6	20.0	24	80.0	30	100.0
	Merasa nyeri saat	3	10.0	27	90.0	30	100.0

	haid						
	Darah saat haid lebih banyak	2	6.7	28	93.3	30	100.0
	Kurang darah	3	10.0	27	90.0	30	100.0
	Merasa tidak nyaman	5	16.7	25	83.3	30	100.0
Rata-Rata		5	16.7	25	83.3	30	100.0

Pada tabel 4.3 menunjukkan efek samping yang paling sering dialami oleh para akseptor AKDR di Puskesmas Tamansari Kota Bandung periode Januari - Desember 2015 adalah keluhan mengalami keputihan, yaitu sebanyak 10 orang (33.3%). Rincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Gambaran Efek Samping yang Diakibatkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik.

Jenis Kontrasepsi	Keluhan	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
Suntikan	Siklus haid tidak lancar	2	6.7	28	93.3	30	100.0
	Darah saat haid lebih banyak	25	83.3	5	16.7	30	100.0
	Mengalami pendarahan	17	56.7	13	43.3	30	100.0
	Terdapat bercak	12	40.0	18	60.0	30	100.0
	Berat badan meningkat	17	56.7	13	43.3	30	100.0
	Timbul jerawat	6	20.0	24	80.0	30	100.0
	Rata-Rata		13	43.3	17	56.7	30

Pembahasan

1. Distribusi Usia Akseptor AKDR dan Kontrasepsi Suntik

Dari hasil tabel 4.2 menunjukkan distribusi usia akseptor pada masing-masing kelompok jenis kontrasepsi. Usia akseptor kontrasepsi AKDR tertinggi pada usia kurang dari 30 tahun sebanyak 50.0% dan pada usia antara 31-40 tahun sebanyak 50.0%, sedangkan pada usia antara 40-50 tahun sebanyak 0.0% dan pada usia lebih dari 50 tahun sebanyak 0.0%. Usia akseptor kontrasepsi suntikan tertinggi pada usia kurang dari 30 tahun sebanyak 43.3%, sedangkan pada usia antara 31-40 tahun sebanyak 33.3%, pada usia antara 41-50 tahun sebanyak 20.0%, dan pada usia lebih dari 50 tahun sebanyak 3.3%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johana D. Bernadus tahun 2013 di Puskesmas Jailolo yang menyatakan bahwa usia pemakaian AKDR di atas 30 tahun lebih memilih AKDR karena secara fisik kesehatan reproduksi sudah lebih matang dan merupakan tolak ukur tingkat kedewasaan seseorang. Makin bertambahnya usia seseorang dikatakan makin dewasa dalam pikiran dan tingkah laku. Usia di atas 30 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan Responden berusia kurang dari 30 tahun lebih memilih non AKDR karena usia tersebut merupakan masa menunda kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi selain dari AKDR yaitu pil, suntikan, implan, dan kontrasepsi sederhana.

2. Gambaran Efek Samping yang Dikeluarkan oleh Akseptor AKDR

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa efek samping yang dikeluarkan oleh para akseptor kontrasepsi AKDR di Puskesmas Tamansari Kota Bandung adalah mengalami keputihan, siklus haid lebih lama dari biasanya, merasa nyeri saat haid, darah saat haid keluar lebih banyak, adanya gejala kurang darah, dan merasa tidak nyaman saat berhubungan intim.

Kontrasepsi selain memberikan manfaat juga dapat menimbulkan efek samping. Efek samping yang banyak ditimbulkan oleh akseptor AKDR adalah keputihan. Keputihan adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan biasanya bersifat fisiologis atau patologis. Hal ini disebabkan karena adanya dengan adanya AKDR, dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur kandida yang semula saprofit menjadi pathogen sehingga terjadi kandidiasis vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebihan. Sedangkan efek samping yang paling sering dikeluarkan oleh para akseptor kontrasepsi AKDR adalah mengalami keputihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Intan Riyadhul Jannah pada tahun 2011 yang mengatakan bahwa efek samping yang sering di keluarkan akibat penggunaan AKDR adalah keputihan.

3. Gambaran Efek Samping yang Dikeluarkan Oleh Kontrasepsi Suntik.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa efek samping yang dikeluarkan oleh para akseptor kontrasepsi suntikan di Puskesmas Tamansari Kota Bandung adalah siklus haid tidak lancar, darah saat haid lebih banyak keluar, mengalami pendarahan, berat badan meningkat, dan timbul jerawat. Sedangkan efek samping yang paling sering dikeluarkan oleh para akseptor kontrasepsi suntikan adalah darah saat haid lebih banyak keluar disebabkan karena adanya gangguan hormonal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ningsih AF, Kartikasari pada Tahun 2013 terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dari 10 akseptor 10% di antaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala dan lamanya kembali ke masa fertilitas.⁵

D. Simpulan

Dari data dan uji statistik, didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Jenis kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas Tamansari Kota Bandung pada penelitian ini adalah AKDR dan kontrasepsi suntik dengan jumlah AKDR 30 orang (50.0%) dan kontrasepsi suntik 30 orang (50,0%).
2. Efek samping yang banyak dikeluarkan oleh akseptor AKDR adalah adanya keputihan (33,3%) dan efek samping yang banyak dikeluarkan akseptor kontrasepsi suntik adalah darah saat haid menjadi lebih banyak (83.3%)

E. Saran

Saran Akademis

1. Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang efek samping dari kontrasepsi sebaiknya dilakukan dengan cara diwawancara kepada akseptornya.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang efek samping kontrasepsi yang lainnya.

Saran Praktis

1. Dengan didapatkan hasil penelitian ini diharapkan dokter untuk lebih mensosialisasikan tentang efek samping penggunaan kontrasepsi sehingga dapat dicegah komplikasi serius yang mungkin akan ditimbulkan.

2. Memberikan motivasi kepada para akseptor kontrasepsi agar mau berkomunikasi lebih lanjut kepada dokter kandungan atau bidan tentang keluhannya.

Daftar Pustaka

- BKKBN. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB; 2011. Tersedia di www.bkkbn.go.id
- BKKBN. Data peserta KB Propinsi Jawa Barat tahun 2011. jabar.bkkbn.go.id
- I. Wayan Sumawan dan Ernawati “Cost Effectiveness Analysis of IUD , Injection and Pill Contraception Methods throught Quality of Life Approach” tahun 2006. Tersedia di <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/5.Wayan%20Sumawan.pdf>.
- Intan Riyadhul Zannah. (2011). Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. Tersedia di <http://jurnal.unpad.ac.id/index.php/ejournal/article/view/613>.
- Johana D. Bernadus “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo Pada Tahun 2013” Tersedia di <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760>.
- Ningsih AF, Kartikasari “Hubungan Pengetahuan Tentang Efek Samping Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Lamongan”. Tersedia di <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/47-55-Ratih.pdf>.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.